

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menghasilkan pendapatan devisa baik daerah maupun negara yang cukup besar. Pariwisata memberikan begitu banyak peluang terhadap pertumbuhan dan perkembangan kegiatan wisata yang menarik minat kunjung wisatawan (Ramadhani, dkk., 2021:163). Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia namun seluruh dunia. Pariwisata juga menjadi sumber pendapatan yang dapat terus diperbarui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur. Selain dapat membantu peningkatan perekonomian, pariwisata juga dapat membantu memperkecil angka kemiskinan dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta sehingga angka pengangguran dapat teratasi dengan dibukanya lapangan pekerjaan demi menunjang kegiatan pariwisata di suatu daerah wisata. Pariwisata bukanlah suatu hal yang baru, karena pariwisata sudah ada sejak peradaban manusia. Pariwisata juga merupakan suatu alat untuk membangkitkan moral yang sehat dan dapat memberikan keseimbangan sifat-sifat emosional manusia.

Pariwisata saat ini tengah menunjukkan eksistensinya sebagai sektor andalan yang dapat membantu perekonomian rakyat. Pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi yang di gunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi pariwisata suatu objek dan daya tarik wisata yang dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, pariwisata juga mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan daya tariknya serta mempromosikan kekayaan alam dan budaya Indonesia sehingga menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri (Andrianto dan Masruroh, 2020:72), dalam hal ini pengembangan industri pariwisata juga memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan wilayah daerah objek wisata.

(Zaenuri dalam Junaida, 2012:148) menyatakan bahwa di dalam sistem kepariwisataan terdapat empat indikator tujuan wisata yang saling mendukung yaitu Atraksi (*attractions*), Amenitas (*amenities*), Aksesibilitas (*Accessibilitas*), dan Pelayanan Pendukung (*ancillary services*).

Atraksi pada destinasi merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukkan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya, serta dengan adanya amenities yang mendukung tentu akan menjadi suatu objek wisata lebih baik dan wisatawan akan menganggap objek wisata tersebut pantas untuk dikunjungi dan merasa nyaman saat berkunjung dan aksesibilitas menuju objek wisata yang harus memadai karena aksesibilitas yang baik akan membuat para wisatawan berkunjung dengan lebih mudah dan dapat melakukan perjalanan dengan lancar dan menyenangkan. Pelayanan pendukung lainnya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sehingga membuat destinasi tersebut mengalami pengembangan. Kegiatan wisata telah menjadi bagian dari kebutuhan manusia, manusia sebagai makhluk hidup selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menemui titik jenuh dan lelah maka manusia akan berwisata, salah satunya ke wisata daerah yang memiliki daya tarik tersendiri.

Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Beberapa syarat suatu daerah untuk menjadi kawasan wisata antara lain, daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*what to see*”, “*what to do*”, “*what to buy*”. Wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan. Artinya daerah tersebut harus mempunyai objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain dan mempunyai fasilitas rekreasi yang membuat wisatawan betah tinggal lebih lama, serta harus mempunyai tempat untuk berbelanja barang-barang *souvenir* atau kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Daya tarik wisata berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang memiliki

keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. (Devy dan Soemanto, 2017:35) daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata di suatu daerah. Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Rejang Lebong tahun 2017-2020:

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Wisatawan ke Kabupaten Rejang Lebong**  
**Tahun 2017-2020**

| Tahun        | Jumlah Kunjungan (orang) |             | Jumlah (orang) |
|--------------|--------------------------|-------------|----------------|
|              | Nusantara                | Mancanegara |                |
| 2017         | 100.122                  | 83          | 100.205        |
| 2018         | 106.414                  | 58          | 106.472        |
| 2019         | 116.616                  | 120         | 116.736        |
| 2020         | 49.960                   | 35          | 49.995         |
| <b>Total</b> | <b>373.112</b>           | <b>296</b>  | <b>373.408</b> |

*Sumber: Dinas Pariwisata Rejang Lebong, 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan pada 4 tahun terakhir mengalami peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2017 sampai 2019 jumlah kunjungan terus mengalami peningkatan yang cukup stabil, akan tetapi jika dilihat perbandingan pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung sebanyak 116.736 pengunjung dan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 adalah 49.995 pengunjung dimana jika dijumlahkan maka mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 66.741 pengunjung, karena pada tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi dan *lockdown* diberbagai daerah untuk mengurangi

dampak paparan Covid 19 sehingga berdampak juga terhadap perekonomian Indonesia salah satunya pariwisata. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat Covid 19 ini.

Kabupaten Rejang Lebong adalah sebuah kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515, 76 km<sup>2</sup> dan populasi sekitar 257.498 jiwa. Ibu kotanya ialah Curup. Kabupaten ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari kota Bengkulu yang merupakan Ibu Kota Provinsi. Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai macam daya tarik wisata daerah berupa, budaya, baik peninggalan sejarah, pemandangan alam maupun kehidupan agraris masyarakat. Destinasi wisata tersebut tersebar di hampir semua kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, masing-masing kecamatan di Rejang Lebong berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya untuk dijadikan destinasi wisata sebagai cara menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu kecamatan di Rejang Lebong yang saat ini menjadi incaran bagi wisatawan adalah Kecamatan Selupu Rejang.

Salah satu destinasi wisata di Kecamatan Selupu Rejang adalah Taman Bunga D'Syandana 88 yang buka pada pukul 08.00 – 17.00 WIB. Taman Bunga D'Syandana 88 terletak di Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Pada saat ini wisata taman bunga sedang populer dikalangan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua. Taman Bunga D'Syandana 88 ini memiliki hamparan bunga seluas sekitar 2,5 hektar yang sudah dirintis mulai dari tahun 2017 sampai sekarang masih menjadi objek wisata yang dikunjungi oleh para pengunjung, baik dari luar Kabupaten Rejang Lebong maupun masyarakat sekitar. Berikut data kunjungan wisatawan ke Taman Bunga D'Syandana 88 yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Data Pengunjung Wisatawan ke Taman Bunga D'Syandana 88**  
**Tahun 2017-2020**

| No.          | Tahun | Total Wisatawan |
|--------------|-------|-----------------|
| 1.           | 2017  | 29.520          |
| 2.           | 2018  | 27.720          |
| 3.           | 2019  | 34.200          |
| 4.           | 2020  | 19.800          |
| <b>Total</b> |       | <b>111.240</b>  |

*Sumber: Taman Bunga D'Syandana 88, 2021*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung pada 4 tahun terakhir mengalami peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2017 sampai 2019 jumlah pengunjung yang tidak stabil, akan tetapi jika dilihat perbandingan pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung sebanyak 34.200 pengunjung dan jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2020 adalah 19.800 pengunjung dimana jika dijumlahkan maka mengalami penurunan yang sangat drastis yakni sebesar 14.400 pengunjung, karena dampak pandemi yang sedang melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Dampak yang dirasakan bagi Taman Bunga D'Syandana 88 adalah mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya wisatawan pada musim pandemic Covid 19 ini. Namun setelah diberlakukannya new normal, wisata - wisata itupun dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid 19.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada salah satu pengunjung Taman Bunga D'Syandana 88 pada tanggal 23 April 2021, ternyata masih ditemukan beberapa masalah mengenai kurangnya daya tarik wisata yang ada di Taman Bunga D'Syandana 88, kurangnya atraksi yang ditawarkan, tidak ada pusat informasi dan toko oleh-oleh, angkutan umum yang menuju langsung ke objek Taman Bunga D'Syandana 88 masih belum tersedia dan tidak adanya mesin ATM di sekitar Taman Bunga D'Syandana 88. Hal

tersebut dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Bunga D'Syandana 88.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melihat adanya peluang yang perlu dikembangkan dan berpotensi dikembangkan untuk mewujudkan lingkungan maupun budaya dalam pengelolaan potensi wisata alam sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai daya tarik wisata pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary* yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung yang akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“PENGARUH KOMPONEN DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN WISATAWAN BERKUNJUNG PADA TAMAN BUNGA D'SYANDANA 88 KABUPATEN REJANG LEBONG”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komponen daya tarik wisata yang meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apakah komponen daya tarik wisata yang meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong ?
3. Komponen daya tarik wisata mana yang dominan terhadap keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong ?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah agar peneliti fokus dan memberikan kejelasan terhadap pembahasan agar tetap terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, sehingga permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya.

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel komponen daya tarik wisata terhadap keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong yaitu 4 (empat) unsur daya tarik wisata adalah *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary*.
2. Variabel Keputusan Berkunjung dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke kawasan objek wisata.

Objek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan subjek penelitian ini ditujukan kepada responden yang telah berkunjung baik kabupaten Rejang Lebong maupun luar kabupaten Rejang Lebong yang berwisata sesuai jenis kunjungan dan karakteristik dari responden itu sendiri.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komponen daya tarik wisata yang meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary* berpengaruh pada keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui komponen daya tarik wisata yang meliputi *Attraction*, *Amenities*, *Accessibilitas*, dan *Ancillary* berpengaruh secara bersama-sama pada keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong

3. Untuk mengetahui komponen daya tarik wisata mana yang dominan pada keputusan wisatawan berkunjung pada Taman Bunga D'Syandana 88 Kabupaten Rejang Lebong

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Teoritis

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dibidang pariwisata Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini memfokuskan Taman Bunga D'Syandana 88 sebagai objek penelitian, hal ini sebagai sarana untuk memberikan masukan objektif bagi pengelola objek wisata Taman Bunga D'Syandana 88 dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian akademis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu media referensi dan bahan rujukan bagi seluruh mahasiswa atau kalangan akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang serupa. Serta, mengajak peneliti lain untuk menyempurnakan penelitian ini.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat oleh peneliti yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana terapan pada program Studi Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir ilmiah dalam mengatasi masalah.